

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari berbagai hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kontrol diri dengan kesadaran beragama.

Hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} (0.773) > r_{tabel} (0.281) dimana r_{hitung} bernilai 0.773 sedangkan r_{tabel} 0.281 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai sig. (2-tailed) r untuk variabel kontrol diri adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$). sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan keadaran beragama.

Hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kontrol diri termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 37 responden atau 75.5 %, sedangkan kesadaran beragama dengan persentase 46 responden atau 93.5 % dalam kategori tinggi.

Hasil uji statistik deskriptif mengenai kategorisasi kontrol diri menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk ke dalam golongan kategori tinggi yaitu 37 (75.5 %) responden, sedangkan responden yang mempunyai kontrol diri sedang sejumlah 12 (24.5%), dan tidak ada responden yang memiliki kontrol diri rendah.

Uji statistik deskriptif mengenai kategorisasi kesadaran beragama menunjukkan bahwa responden yang termasuk kategori tinggi yaitu 46 (93.5%) responden, dan dalam kategori sedang 3 (6.5%) responden, serta tidak ada yang termasuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari berbagai uji statistik yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kesadaran beragama remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek dengan derajat hubungan yang kuat dan arah yang positif yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka kesadaran beragamanya juga semakin tinggi begitupula sebaliknya semakin

rendah kontrol diri maka kesadaran beragamanya juga semakin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat kontrol diri remaja yang mencapai persentase 75.5% dan tinggi pula tingkat kesadaran beragama remaja yang mencapai 93.5%.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Dikarenakan pengisian skala yang asal-asalan atau tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, dan banyak juga yang kurang teliti sehingga jawabannya kurang konsisten maka disarankan kepada lembaga UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek agar selalu waspada dalam mengawasi anak asuhnya dikarenakan hasil skala penelitian ini tidak menjamin semua remaja memiliki tingkat pengendalian diri yang baik, selalu awasi perkembangan anak asuh, tidak hanya sebatas mengisi lembar perkembangan dalam laporan mingguan saja tetapi sesekali ajak anak asuh bercerita, berdiskusi mengenai kegiatan atau keinginan anak.

Disarankan juga agar sesekali mendatangkan ahli konseling atau psikolog supaya pengasuh lebih tahu bagaimana perkembangan psikologis anak tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik dan tumbuh kembang anak asuh saja.

2. Bagi Remaja UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek

Dengan dilakukannya beberapa tes pengukuran ini, disarankan agar remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek untuk semakin giat belajar ilmu agama, dan meningkatkan kontrol diri agar tidak mudah terbawa pengaruh teman yang negatif. Mengikuti setiap aturan yang diterapkan di asrama, dan menerapkan ajaran yang diberikan oleh bapak ibu pengasuh.

Selain itu peneliti juga menyarankan supaya remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek bisa mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpa mereka, belajar dari pengalaman, berusaha bangkit dengan lebih baik lagi, jangan mudah menyerah dan putus asa hanya karena latar belakang keluarga,

tetapi jadikan hal tersebut sebagai motivasi supaya kalian bisa sukses menggapai cita-cita dan menyejahterakan diri sendiri dan hidup mandiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian di UPT lain sebagai pembandingan agar hasilnya lebih bervariasi tidak hanya di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek saja. Kemudian terkait keterbatasan penelitian mengenai pengisian angket yang asal-asalan disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian menggunakan kuesioner offline saja serta jangan terlalu banyak aitem agar responden tidak bosan dalam mengisi dan ditunggu ketika responden mengisinya agar responden sungguh-sungguh dalam memberikan tanggapan serta peneliti mendapatkan hasil yang maksimal.

Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih maksimal lagi misalnya dengan menambah waktu intervensi penelitian, atau memperdalam wawancara dengan pengasuh, atau menambah tingkat kepekaan terhadap anak-anak asuh dengan mengikuti kegiatan mereka, bagaimana mereka mengaji, atau mencoba lebih akrab lagi dengan mereka sehingga mereka bisa lebih terbuka lagi.